BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial dll. Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat diperlukan guna membangun mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur ideologi Negara Indonesia, dan memperkokoh karakter yang didapat mahasiswa pada tingkat pendidikan sebelumnya (Susanti, 2013:480-487). Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap karakter, cara berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan mencari identitas diri. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak. Pendidikan dengan model seperti ini berpusat pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003).

Pendidikan karakter memiliki 3 tujuan. Tujuan pertama adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nila-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku

anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah, tujuan kedua adalah mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkaan sekolah, tujuan ketiga adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Kesuma, 2011:9-10). Menurut Samini, (2001:9), dalam publikasi Pusat Kurikulum menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berkata baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Sekolah merupakan tempat yang utama mendapatkan pendidikan dan ilmu setelah keluarga terutama dalam membentuk akhlak/karakter peserta didik. Salah satu pendidikan karakter yang penting dimiliki oleh siswa adalah kejujuran dan tanggung jawab. Sikap jujur merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Namun zaman sekarang kejujuran dan tanggung jawab merupakan hal yang mulai langka dan jarang dijumpai.

Salah satu cara melatih karakter kejujuran dan tanggung jawab siswa dapat ditanamkan melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan sebuah sistem dimana mahasiswa mengambil sendiri barang apa yang ia inginkan. Sekilas sistem ini terlihat seperti suatu sistem yang biasa dilakukan di supermarket dimana konsumen melayani dirinya sendiri. Namun di kantin kejujuran, mahasiswa bukan hanya harus melayani dirinya sendiri tapi juga harus membayar serta mengambil kembalian sendiri tanpa adanya orang yang mengawasi, sehingga hal ini merupakan solusi untuk mempersiapkan masyarakat yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab. Sistem kantin kejujuran ini dapat merangsang kejujuran dan tanggung jawab peserta didik karena ia akan belajar menjadi orang yang berusaha menjaga amanat dan kewajibanya yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya.

Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan salah satu organisasi yang telah memiliki kantin kejujuran sebagai sarana membina karakter kejujuran dan tanggung jawab bagi anggotanya. Kantin merupakan suatu sarana atau wadah baru yang tidak

banyak diterapkan di perguruan tinggi lain, kantin kejujuran diserahkan langsung kepada mahasiswa dalam pengelolaannya. Badan Eksekutif Mahasiswa di sini menyediakan bahan sekaligus proses pengelolaannya, baik dari transaksi hingga penyetoran uang dari hasil penjualan. Pembentukkan kantin kejujuran tersebut bertujuan untuk menerapkan budaya anti korupsi bagi mahasiswa. Munculnya kantin kejujuran menjadi tolak ukur tingkat kejujuran di kalangan mahasiswa khususnya anggota Badan Eksekutif Mahasiswa. Pelaksanaan kantin kejujuran di Badan Eksekutif Mahasiswa belum sepenuhnya berhasil. Masih terdapat beberapa kendala atau kekurangan yang ditemui terutama dalam hal pengelolaannya. Masih ditemukan selisih antara pendapatan dengan jumlah barang yang tersedia. Hal ini menyiratkan masih adanya pembeli belum jujur dan tanggung jawab ketika berbelanja di kantin kejujuran.

Pengembangan kantin kejujuran tersebut tentu tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Pengembangan kantin kejujuran tersebut dapat diterapkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab kepada mahasiswa. Tantangannya adalah bagaimana mengembangkan dan memelihara kantin kejujuran dengan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Memelihara dan memperkuat nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab tersebut tentulah harus tercermin dalam keseluruhan proses penyelenggaraannya. Adanya kantin kejujuran di Badan Eksekutif Mahasiswa diharapkan mampu melatih mahasiswa untuk bersikap jujur dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri atau orang lain, terlebih lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menghasilkan pendidik yang cerdas, kompeten, andal, pembaharuan, dan berkepribadian islam. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Karakter Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Kantin Kejujuran Bagi Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018?
2. Apakah kendala implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/ 2018?
3. Bagaimanakah solusi atas kendala dalam implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Periode Surakarta 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan solusi atas kendala dalam implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, dengan penjelasaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa, mengenai implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan tentang implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018.
   b. Bagi Dosen, berkaitan implementasi karakter kejujuran dan tanggung jawab dalam kantin kejujuran bagi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta periode 2017/2018, agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam meningkatkan karakter setiap orang yang ada di kampus.
   c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan digunakan dalam penelitian yang akan datang, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu penge-tahuan.